

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Karakter dapat diartikan sebagai cara untuk berpikir dan berperilaku tiap individu untuk hidup dan bersosialisasi, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan negara.<sup>1</sup> Dalam KBBI karakter diartikan sebagai perangai, tabiat, dan sifat yang membedakan satu orang dengan orang lain<sup>2</sup>. Adapun secara istilah karakter merupakan sifat manusia pada umumnya yang bergantung kepada faktor kehidupannya sendiri,<sup>3</sup> menurut Quraish Shihab karakter diartikan sebagai *rusyd*, yaitu gabungan antara nalar, kesucian jiwa, dan kesadaran moral. Karakter terbentuk secara bertahap dari perjalanan hidup seseorang, dan terbangun oleh ilmu pengetahuan, banyaknya pengalaman, serta penilaian terhadap pengalaman tersebut. Orang yang berfikir positif dan selalu melakukan kebaikan, artinya karakter yang baik telah melekat pada diri dan hati orang tersebut.<sup>4</sup>

Karakter adalah sifat manusia yang terbentuk melalui pengalaman hidup dan pengaruh lingkungan sekitarnya. Dalam agama Islam, karakter seorang remaja muslim meliputi perilaku, sifat, tabiat, dan akhlak yang didasarkan

---

<sup>1</sup> Nirra Fatmah, "Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan" *Jurnal Institut Agama Islam Tribakti* vol. 29, no. 2 (Juli 2018) h. 371

<sup>2</sup> J.S. Badudu dan Sutan Mohammad, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*" (jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996) h.617

<sup>3</sup> Agus Zainul Fitri, "*Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Nilai & Etika di Sekolah*" ( Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) h. 20

<sup>4</sup> Quraish Shihab, "Konsep Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab ayyuha Al-Walad" *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam* vol. 2, no. 1 (2017) h. 19

pada nilai-nilai Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW. Karakter seorang remaja muslim juga mencakup prinsip keyakinan yang bersih, ibadah yang benar, kekuatan fisik, dan intelektualitas.<sup>5</sup>

Saat ini, banyak kenakalan remaja yang dimulai dari pengaruh sosial media yang jarang diawasi oleh orang tua. Banyak orang tua zaman sekarang memberikan handphone kepada anak agar mereka tidak ketinggalan zaman dan agar tidak mengganggu aktivitas orang tua. Namun, tindakan ini sering berujung pada dampak buruk, seperti kecanduan media sosial dan game, serta berkurangnya interaksi anak dengan masyarakat. Selain itu, anak-anak sering meniru apa yang mereka lihat di sosial media, seperti aksi tawuran. Tawuran remaja kini marak di kalangan anak muda, yang sering dimulai dengan menonton video di YouTube, di mana beberapa YouTuber mengunggah kenangan mereka melakukan tawuran saat masih di SMK. Anak-anak yang menonton video tersebut sering merasa terpengaruh untuk mengikuti perilaku tawuran yang mereka lihat, yang dimulai dengan saling menghina di sosial media dan akhirnya berujung pada tawuran. Dampak ini sangat berbahaya karena perilaku tersebut sangat bertentangan dengan karakter seorang remaja muslim.

Pada masalah ini peran orang tua sangat lah penting untuk mendidik anaknya agar tidak terjerumus dalam hal tersebut dengan mengajarkan

---

<sup>5</sup> M. Imam Pamungkas, Akhlak Muslim Modren, Membangun Karakter Generasi Muda, ( Bandung: Marja, 2012) h. 25

anaknya agar menjauhi hal hal tersebut juga mengajari anaknya untuk tidak mengikuti trend-trend yang ada didalam sosial media, karena itu orang tua harus lah paham dengan pola pengajaran dalam pembentukan karakter anak yang dimana dalam mengajarkan anak banyak terdapat didalam al-Qur'an seperti pada surah luqman ayat ke 13

وَاذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, dalam keadaan dia menasihatnya: “Wahai anakku, janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah kezaliman yang besar.”

pada ayat ini di jelaskan pada tafsir al-Azhar bahwasannya mengajarkan kepada anak haruslah dengan lemah lembut yang mana dalam pengajaran itu tidaklah membentak dan tidaklah dengan cara memarahinya, dan juga pengajaran pertama yang di tanamkan kepada para anak adalah dengan mengenalkan apa itu islam dan siapa tuhan nya, dengan pengajaran seperti itu karakteristik seorang muslim akan masuk secara perlahan.<sup>6</sup>

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي شَامِئٍ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (untuk berbuat baik) kepada kedua orang ibu bapaknya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyusui dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah tempat kembali.”

<sup>6</sup> Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, vol. Vol. Jilid 7 (Jakarta: Gema Insani, t.t.). h. 5565

Penjelasan pada tafsir al-Azhar yaitu Ayat ini menegaskan betapa pentingnya berbakti kepada orang tua, yang merupakan perintah Allah yang tidak boleh diabaikan. Meskipun kadang-kadang kita mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan orang tua, terutama ibu, kewajiban untuk berbuat baik kepada mereka tetap menjadi tanggung jawab kita. Ibu disebutkan secara khusus dalam ayat ini karena pengorbanan besar yang dialaminya saat mengandung dan menyusui anak, yang penuh dengan tantangan fisik dan emosional. Proses kehamilan yang melelahkan dan menyusui yang menguras energi merupakan perjuangan besar yang seharusnya membuat kita semakin menghargai pengorbanan ibu. Selain itu, Allah mengingatkan kita untuk selalu bersyukur, baik kepada-Nya atas segala nikmat yang diberikan, maupun kepada orang tua atas segala pengorbanan mereka. Allah juga menegaskan bahwa kepada-Nyalah tempat kembali kita, mengingatkan kita untuk tidak hanya berfokus pada hubungan dengan orang tua, tetapi juga menjaga hubungan dengan Sang Pencipta, karena Dia-lah yang menjadi sumber segala kebaikan.<sup>7</sup>

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan, mengingat peran karakter dalam membentuk perilaku individu, terutama pada generasi muda. Sebagaimana yang dijelaskan, karakter terbentuk dari pengalaman hidup dan lingkungan sekitar, termasuk pengaruh yang ditimbulkan oleh media sosial. Dengan semakin maraknya kenakalan remaja yang dipicu oleh pengaruh

---

<sup>7</sup> *Ibid*, h. 5566

buruk dari media sosial, seperti tauran yang terinspirasi dari konten di YouTube, penting bagi orang tua untuk memahami dan mengajarkan nilai-nilai karakter yang benar sesuai dengan ajaran agama. Dalam hal ini, karakter seorang muslim yang berdasarkan pada nilai-nilai Islam, seperti yang diajarkan dalam al-Qur'an dan Hadits, menjadi landasan yang sangat penting untuk mencegah dampak negatif yang bisa merusak generasi muda. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana pembentukan karakter seorang remaja yang berlandaskan al-qur'an dengan melakukan penelitian berjudul: Pembentukan Karakter Remaja Dalam al-Qur'an (Studi Analisis Tafsir al-Azhar Karya Buya Hamka

#### **B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah**

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah di atas, Penelitian ini hanya akan membahas konsep pembentukan karakter remaja berdasarkan al-Qur'an (studi analisis tafsir al-Azhar karya Buya Hamka), maka penelitian ini perlu diberikan batasan masalah dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Pembentukan karakter remaja berdasarkan ayat-ayat karakter pada kisah *Ashabul Kahfi* dalam tafsir al-Azhar?
2. Bagaimana Pembentukan karakter remaja berdasarkan ayat-ayat karakter pada kisah Habil dalam tafsir al-Azhar?
3. Bagaimana Pembentukan karakter remaja berdasarkan ayat-ayat karakter pada kisah Maryam dalam tafsir al-Azhar?

### C. Tujuan Penelitian

Bersumber pada rumusan masalah serta persoalan penelitian yang sudah dijabarkan. Sehingga bisa ditarik tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana Pembentukan karakter remaja berdasarkan ayat-ayat karakter pada kisah *Ashabul Kahfi* dalam tafsir al-Azhar.
2. Untuk mengetahui Bagaimana Pembentukan karakter remaja berdasarkan ayat-ayat karakter pada kisah Habil dalam tafsir al-Azhar
3. Untuk mengetahui Bagaimana Pembentukan karakter remaja berdasarkan ayat-ayat karakter pada kisah Maryam dalam tafsir al-Azhar.

### D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memperkaya wawasan ilmu keislaman bagi penulis dan juga pembaca secara umum terkhusus dalam bidang kajian ilmu al-Qur'an dan tafsir, sekaligus pedoman dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini memberikan pedoman dan rekomendasi praktis mengenai bagaimana prinsip-prinsip yang terdapat dalam al-Qur'an dapat diterapkan dalam pembentukan karakter remaja, baik di lingkungan pendidikan formal maupun non-formal. Dengan memahami ajaran al-Qur'an tentang

pembentukan karakter, pendidik, orang tua, dan pihak yang berkepentingan dapat lebih efektif dalam membimbing remaja.

#### **E. Penjelasan Judul**

Untuk memperjelas maksud dan tujuan penelitian ini, peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang ada di dalam judul sebagai berikut:

##### **1. Pembentukan**

Pembentukan adalah proses atau langkah-langkah yang diambil untuk menciptakan atau membentuk sesuatu. Proses ini melibatkan perencanaan, pengaturan, dan pengorganisasian elemen-elemen yang dibutuhkan agar sesuatu itu dapat terwujud atau berfungsi dengan baik.<sup>8</sup>

##### **2. Karakter Remaja**

Karakter merujuk pada sekumpulan sifat, kebiasaan, dan nilai moral yang membentuk kepribadian seseorang. Karakter mencakup bagaimana seseorang bertindak dalam berbagai situasi, bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain, dan bagaimana mereka menghadapi tantangan dalam hidup. Karakter seseorang dipengaruhi oleh faktor internal (seperti nilai dan prinsip pribadi) serta faktor eksternal (seperti pendidikan dan lingkungan sosial).

---

<sup>8</sup> Bahri A, *Pembentukan Karakter Anak dalam Perspektif Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada., 2010) h. 20

Remaja adalah individu yang berada dalam fase perkembangan dari anak-anak menuju dewasa, yang biasanya dimulai pada usia 12 tahun dan berakhir sekitar usia 18 tahun. Masa remaja adalah periode perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang signifikan. Pada masa ini, remaja mengalami perkembangan fisik yang pesat, mencari identitas diri, dan mulai mengembangkan hubungan yang lebih kompleks dengan orang lain, terutama teman sebaya. Fase ini juga ditandai dengan pencarian kemandirian, meskipun konflik dengan orang tua sering muncul sebagai bagian dari proses tersebut.

Jadi Karakter remaja adalah kumpulan sifat, perilaku, dan nilai yang berkembang pada individu yang berada dalam tahap peralihan antara masa kanak-kanak dan dewasa, yaitu usia sekitar 12 hingga 18 tahun. Pada masa ini, remaja mengalami perubahan besar dalam aspek fisik, emosional, dan sosial. Karakter remaja sangat dipengaruhi oleh proses pencarian identitas, upaya untuk memperoleh kemandirian, serta pengaruh dari teman sebaya dan lingkungan sosial mereka.<sup>9</sup>

### 3. Tafsir al-Azhar

Tafsir al-Azhar bisa dianggap sebagai kitab tafsir terbaik dan terlengkap dalam bahasa Melayu yang pernah dilahirkan untuk masyarakat Melayu Muslim. Adapun nama kitab Tafsir al-Azhar diambil dari tempat kelahiran tafsir ini yaitu Masjid Agung al-Azhar. Pada Desember 1960 Mahmūd

---

<sup>9</sup> S. Soetjiningsih, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2007). h. 165

Syaltūt, Rektor Universitas al-Azhar berkunjung ke Masjid Agung Kebayoran Baru dan memberikan nama baru untuk masjid ini yaitu AlAzhar dengan harapan agar menjadi al-Azhar di Jakarta.<sup>10</sup>

Ada beberapa faktor yang mendorong Hamka menulis Tafsir alAzhar , di antaranya yaitu terbatasnya kemampuan bahasa Arab para pemuda di Indonesia namun memiliki semangat, minat dan daya juang yang tinggi untuk memahami al-Qur'an. Selain itu, tafsir ini juga menjadi alat penolong bagi para pendakwah dan para mubalig untuk mempermudah pemahaman dan penyampaian dakwahnya dengan berlandaskan al-Qur'an. Awalnya Hamka sempat pesimis untuk menyelesaikan Tafsir al-Azhar karena kesibukannya dalam mengajar. Akhirnya, ketika Hamka ditahan pada tahun 1963, ia dapat menyelesaikan penafsiran al-Qur'an 30 juz selama dua tahun di rumah tahanan.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pemahaman dan memberikan gambaran secara terstruktur, maka dalam penelitian ini penulis membagi menjadi beberapa bab dan subbab sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bagian pendahuluan yang menyajikan hal-hal pokok yang mendasari penelitian meliputi latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan judul, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

---

<sup>10</sup> Abdu lmalik Abdul karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*. Jilid. 1 (Jakarta: Gema Insani, 2015). h. 45

Bab kedua, tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian, meliputi biografi Buya Hamka, Tafsir al-Azhar, dan pembentukan karakter remaja dalam Al-Qur`an.

Bab ketiga, berisi Metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan langkah-langkah penelitian.

Bab keempat, berisi penjelasan mengenai jawaban dari rumusan masalah terkait pembentukan karakter remaja dalam Al-Qur`an analisis Tafsir al-Azhar Karya Buya Hamka.

Bab kelima, berisi kesimpulan dan saran terkait hasil penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya.

